

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Penelitian di lakukan pada desa adat Bayung Gede yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali Indonesia. Penelitian terhadap obyek memuat tentang perubahan pola mukiman pada desa adat yang dipengaruhi oleh variabel yang terdapat secara *macro* maupun *micro* seperti aspek budaya, lingkungan, ekonomi, pertumbuhan penduduk, sistem pemerintahan dan variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap perubahan elemen-elemen desa.

#### **3.2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan secara bertahap mulai bulan april 2016 sampai pada bulan september 2016 dilanjutkan pada bulan januari 2017 sampai bulan juli 2017. Observasi lapangan dilakukan pada bulan april 2016.

#### **3.3. Metode Analisis**

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan *Tissue Analisis* untuk mengkaji pola spasial kawasan guna mendeskripsikan hubungan yang terkait dengan perkembangan (morfologi) desa Bayung Gede diantaranya adalah fungsi elemen, peran elemen, posisi elemen, dimensi elemen dan kelestarian elemen yang terdapat pada desa Bayung Gede.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi pustaka.

#### **3.4.1. Observasi Lapangan**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan (1) Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi atau situasi, proses atau perilaku. Dengan metode observasi, peneliti terjun secara langsung dalam upaya-upaya meningkatkan penerapan dan pemasaran dalam menghadapi persaingan, diantaranya menggunakan panca indra dalam mengamati dan memperhatikan objek yang diteliti kemudian mencatat kejadian yang dianggap penting (Sugiyono, 2007). metode observasi lapangan dengan melakukan identifikasi di tempat penelitian, mengamati perilaku masyarakat, pemetaan kawasan dengan mengambil gambar eksisting dan membuat sketsa tentang data yang diperlukan untuk penelitian ini

#### **3.4.2. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007). Wawancara secara mendalam mengenai topik yang terkait penelitian kepada tetua adat desa yang disebut *Jero Kebayan Mucuk* bernama I Wayan Tabeng.

### 3.4.3. Kajian Pustaka

Data sekunder berasal dari Studi pustaka merupakan cara pengumpulan data berdasarkan sumber media cetak atau hasil karya yang tertulis dan telah dipublikasikan kepada masyarakat umum sehingga memiliki nilai ilmiah yang terjamin. Studi pustaka merupakan acuan terhadap data-data maupun landasan serta teori-teori yang sangat membantu dalam pengumpulan data-data yang tidak bisa didapatkan di lapangan. Studi pustaka dari literatur penelitian sebelumnya terkait topik penelitian untuk mendapatkan data pendukung yang lebih maksimal.

### 3.5. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini bersifat induktif sehingga proses analisis dilakukan berdasarkan *background knowledge* sebagai pemandu untuk mendeskripsikan hasil dari pengamatan. Metode analisis adalah cara yang digunakan untuk mengolah data hasil pengamatan. Metode deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya, Metode deskriptif dalam pekasanaannya dilakukan melalui : teknik survey, studi kasus (membedakan dengan suatu kasus), Studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter (Suryana, 2010).

Penelitian diawali dengan mempelajari *background knowledge* dari Tinjauan Pustaka. Selanjutnya pengetahuan tentang kondisi dan situasi tempat

penelitian menjadi dasar untuk peneliti menggali data yang dibutuhkan untuk topik penelitian. Observasi dan wawancara lapangan dilakukan pada bulan april 2016, kemudian peneliti menggunakan data tersebut sebagai alat mengolah interpretasi kondisi morfologi pada saat awal terbentuknya desa Bayung Gede.

Studi kasus yang menjadi pembanding adalah Desa Panglipuran. Desa Panglipuran dipilih sebagai pembanding karena memiliki ciri yang sama sebagai desa *Bali Aga*, dan memiliki hubungan yang paling dekat dengan sejarah desa Bayung Gede karena masyarakatnya dipercaya merupakan keturunan atau anak desa dari desa Bayung Gede. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran awal pertumbuhan desa yang tercermin dalam Desa Panglipuran.

Dokumentasi diperoleh dari hasil observasi langsung dan melalui literatur dari media elektronik berbasis internet (*google earth, google street view, youtube*) untuk mengambil sample gambar yang diperlukan guna menjelaskan visual obyek yang menjadi variabel dalam analisis.

Selanjutnya peneliti membuat peta *Figure Ground* desa Bayung Gede pada tahun 2012 dan tahun 2016 untuk menjadi pembanding laju perkembangan morfologi selama 4 tahun terakhir. *Figure Ground* dibuat berdasarkan data visual dari citra satelit yang diambil dari *Google Satelite Maps* dengan aplikasi “*Universal Maps Downloader*” untuk mendapatkan citra visual dengan resolusi yang besar dan akurat. Kemudian dari data *Figure Ground* dapat dilihat perbandingan pertumbuhan mukiman dan polanya secara makro. Selain membuat *Figure Ground*, peneliti juga membuat *Lay Out* pekarangan tempat tinggal

penduduk secara umum pada jaman dulu dan waktu sekarang untuk melihat transformasi yang terjadi pada saat ini

Tinjauan dasar tentang desa Bayung Gede dan hasil analisis akan menjadi panduan untuk melihat stuktur desa Bayung Gede, pola perkembangan secara makro dan mikro, serta faktor-faktor yang menjadi pendorong perubahan pola tersebut.

